

## **Prakata**

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta selawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan semua umat yang membawa manusia dari kebodohan dan kesesatan kepada cahaya yang bertaburkan ilmu dan iman.

Atas izin dan kehendak-Nya, buku tentang peristiwa bencana alam banjir bandang luapan Sungai Cimanuk di Kabupaten Garut, Jawa Barat, dapat terselesaikan menjadi buku berjudul “Cimanuk *Ngamuk*” yang menceritakan tentang berbagai kisah banyak warga yang mengalami langsung peristiwa banjir bandang itu pada 20 September 2016 lalu.

Peristiwa banjir bandang itu memiliki banyak kisah menarik yang perlu diketahui banyak orang maupun kehidupan manusia di masa yang akan datang. Buku yang diceritakan dalam bencana banjir Sungai Cimanuk itu tidak lain untuk mengingat selalu peristiwa dahsyat banjir bandang yang menimpa kawasan perkotaan Kabupaten Garut agar manusia terus tersadar tentang kekuatan alam yang akhirnya selalu menjaga kelestarian alam untuk kehidupan bersama.

Buku berjudul “Cimanuk *Ngamuk*” ini hanya sekadar memaknai bahwa Sungai Cimanuk yang selama ini menjadi bagian dari kehidupan manusia ternyata bisa marah, atau *ngamuk* memberikan bencana bagi manusia. Artinya Sungai Cimanuk dan lingkungan sekitarnya harus dijaga dengan baik oleh manusia agar dapat terus memberikan kehidupan dan menjaga keselarasan alam.

Kabupaten Garut yang memiliki tanah subur, dengan kekayaan alam yang berlimpah, kemudian sebagai kawasan yang memiliki banyak mata air dan menjadi

hulu air sungai besar tidak seharusnya mengamuk memberikan suatu bencana yang membuat sedih kehidupan manusia.

Tanah dan air di Kabupaten Garut merupakan kawasan yang diciptakan oleh Tuhan untuk memanjakan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya di alam Garut. Bukan sebaliknya menjadi malapetaka.

Bencana banjir bandang luapan Sungai Cimanuk yang terjadi di Garut itu alangkah baiknya menjadi sebuah peringatan dari Tuhan agar kita menjadi manusia yang lebih mencintai sesama, mencintai alam, dan menjaga alam agar tidak dirusak, bukan demi keserakahan. Pada dasarnya tidak mungkin terjadi apabila tidak ada penyebabnya, atau pihak yang melakukan perusakan alam secara sengaja maupun tidak disengaja.

Berbagai macam persoalan tentang banjir bandang luapan Sungai Cimanuk tersebut dibahas dalam buku ini, selain dari kesedihan, juga membahas tentang keserakahan, kerusakan, harapan, dan hikmah dari semua bencana banjir tertuang menjadi sebuah tulisan yang mudah dipahami dengan gaya tulisan khas jurnalistik.

Cerita yang ditulis dalam buku ini merupakan kisan manusia baik korban, petugas penanganan bencana, kepolisian, TNI, sukarelawan maupun para wartawan yang melakukan peliputan langsung saat bencana banjir di Garut, selama tanggap darurat maupun selama korban banjir tinggal di pengungsian.

Setiap tulisan dalam buku ini juga sebagai bagian untuk membuka mata hati nurani para pihak yang melakukan perusakan alam, sekaligus bentuk desakan terhadap pemerintah agar lebih serius dalam menjaga lingkungan dan tidak mengeluarkan kebijakan yang dapat merusak alam Kabupaten Garut.

Selain itu, tulisan ini mengajak seluruh elemen masyarakat untuk lebih peduli terhadap sesama, dan selalu mengenang tentang bencana banjir luapan Sungai Cimanuk yang menyisakan korban jiwa dan kerugian materi.

Akhir kata, buku ini untuk menyampaikan pesan tentang kekuatan alam, tentang bencana banjir bandang, tentang ketenangan air dan tanah yang jangan dianggap sepele, karena sewaktu-waktu bisa memberikan bencana apabila tidak dikelola dengan baik sebagaimana mestinya. Wassalam.

Penulis

Feri Purnama